

VOL. 1 NO. 2, JULI 2018

ISSN 2622 2388

# SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN



**FAKULTAS USHULUDDIIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

---

**Diterbitkan :  
Program Studi Ilmu Hadis**

# SHAHIH

JURNAL ILMU KEWAHYUAN

# SHAHIH

Jurnal Ilmu Kewahyuan

Diterbitkan Oleh :  
Program Studi Ilmu Hadis  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal  
Shahih

Volume  
2

Nomor  
2

Halaman  
1-95

Juli-Desember  
2019

e-ISSN  
2622-2388

e-ISSN : 2622-2388

# SHAHIH

*Jurnal Ilmu Kewahyuan*

Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2019

---

## PEMBINA

Prof. Dr. Katimin, M.A  
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

## PENGARAH

Dr. H. Arifinsyah, M.A  
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A  
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

## KETUA PENYUNTING

Drs. H. Abdul Halim, M.A

## SEKRETARIS PENYUNTING

Munandar, M.Th.I

## PENYUNTING AHLI

Dr. Sulidar, M.Ag. (UIN Sumatera Utara Medan)  
Dr. Al Furqon, M.A. (IAIN Jember)  
Dr. Muhammad Mujab, M.A. (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)  
Dr. Sulaiman Muhammad Amir, M.A. (UIN Sumatera Utara Medan)  
Dr. Abdul Hadi, M.A. (UIN Sunan Ampel Surabaya)

## SIRKULASI & KEUANGAN

Muhammad Ikhbal Saiful, S.H.I

## Redaksi & Tata Usaha

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V  
Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683

Email : [prodi.ih@yahoo.com](mailto:prodi.ih@yahoo.com)  
[jurnalshahih@gmail.com](mailto:jurnalshahih@gmail.com)

Website : <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/shahih>

## Sekretariat

Azwan, S.Sos

Jurnal "SHAHIH" adalah Jurnal Jurusan Ilmu Hadis Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU dengan spesialisasi keilmuan Islam bidang: Kewahyuan Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka. Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi maksud tulisan

e-ISSN : 2655-8785

# SHAHIH

*Jurnal Ilmu Kewahyuan*

Vol. 2 No. 2 Juli-Desember2019

---

## DAFTAR ISI

Kritik Pandangan Mahmud Abu Rayyah Terhadap Tadwin Hadis

**Munandar** ..... 1-17

Teori Pemahaman Hadis Hasan

**Nurlianan Damanik**..... 18-36

Analisis Wanita Duplikat Setan dalam Kitab Sunan Abi Sawud dan At-Tirmizi

(Kajian Sanad dan Matan)

**Fadhillah Is** ..... 37-61

Takhrij Hadis Bacaan Wukuf di Arafah

**Winda Sari**..... 62-74

Mengucapkan Salam Terhadap Non Muslim dalam Perspektif Hadis

**Idris Siregar** ..... 75-94

## **TAKHRIJ HADIS BACAAN WUKUF DI ARAFAH**

**Oleh : Winda Sari**

### **ABSTRACT**

Hajj is one of the pillars of Islam. Hajj orders must be carried out by every Muslim who has the ability. The ability of a Muslim to perform the Hajj is different from the ability to do other worship. This is related to the implementation of which has special provisions of time and place, different from other services such as prayer and zakat. Prayers and zakat have provisions for implementation time without any provisions regarding the place of implementation. This makes the Hajj more special than other worship. So that the implementation is even in accordance with the guidance of the Koran and Hadith. Among them is about the sunnah readings that are spoken in each series of the implementation of the Hajj.

### **ABSTRAK**

Haji adalah salah satu rukun Islam. Perintah haji wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang memiliki kesanggupan. Kesanggupan seorang muslim untuk melaksanakan haji berbeda dengan kesanggupan untuk melakukan ibadah lainnya. Hal ini terkait pelaksanaannya yang memiliki ketentuan waktu dan tempat yang khusus, berbeda dengan ibadah lainnya seperti salat dan zakat. Salat dan zakat memiliki ketentuan waktu pelaksanaan tanpa ada ketentuan mengenai tempat pelaksanaan. Hal ini menjadikan ibadah haji menjadi lebih istimewa dibanding ibadah lainnya. Sehingga pelaksanaannya meski sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadis. Di antaranya adalah mengenai sunnah bacaan-bacaan yang diucapkan dalam setiap rangkaian pelaksanaan ibadah haji.

#### **A. Pendahuluan**

Hadis adalah sumber hukum kedua setelah Alquran. Segala urusan dan keperluan manusia telah diatur dalam Alquran dan Hadis. Urusan-urusan tersebut meliputi urusan duniawi dan ukhrawi. Kelengkapan aturan ini membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Salah satu aturan yang terdapat dalam Hadis adalah mengenai pelaksanaan ibadah haji, wajib beserta seluruh sunat-sunatnya. Manasik yang pernah dicontohkan Nabi terdapat dalam hadisnya melalui riwayat para sahabat-sahabatnya. meskipun demikian, masih di dapati hadis yang tidak berstatus sahih, dan terdapat kecacatan pada periwayatnya. Sementara Hadis adalah satu-satunya sumber yang menjelaskan bagaimana manasik yang dilakukan oleh Nabi pada masa-Nya, terutama mengenai ibadah wukuf sebagai ibadah pokok pada haji.

Berdasarkan paparan di atas, maka pada makalah ini akan disajikan penjelasan mengenai hadis tentang wukuf di Arafah. Pembahasan tersebut meliputi pendahuluan, takhrij hadis, hadis-hadis tentang bacaan wukuf di Arafah, Kritik sanad.

## B. Takhrij Hadis

Takhrij adalah ilmu yang sangat penting dalam upaya mengetahui sumber asli Hadis. Hal ini menjadikan takhrij sangat diperlukan. Sebab tanpa diketahui sumber asli Hadis, maka akan sulit mengetahui kualitas Hadis, baik sanad maupun matan.

Secara etimologi, takhrij menurut asal bahasanya adalah:

اجتماع أمرين متضادين في شيء واحد<sup>1</sup>

*Berkumpulnya dua perkara yang bertentangan dalam satu masalah”*

Sedangkan dalam ilmu hadis, yang dimaksud *takhrij* adalah:

عزو الأحاديث التي تذكر في المصنفات معلقة غير مسندة ولا معزوة إلى كتاب أو كتب مسندة إما مع الكلام عليها تصحيحاً وتضعيفاً ورداً وقبولاً وبياناً ما فيها من العلل وإما بالإقتصار على العزو إلى الأصول<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahmud At-Tahhan, *Usul At-Takhrij wa Dirasah al-Asanid* (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, 1996), h. 10.

<sup>2</sup> Ahmad bin Muhammad bin As-Siddiq Al-Gamari, *Husul At-Tafrij bi Usul At-Takhrij aw Kaifa Tasiru Muhaddisan* (Riyad: Maktabah Tabariyah, 1994), h. 13.

“Menelusuri kembali hadis-hadis yang terdapat pada berbagai karangan yang mu’allaq tidak bersanad dan tidak ditelusuri kepada satu kitab atau beberapa kitab, adakalanya disertai pembicaraan sahih atau daif, ditolak atau adakalanya hanya sekedar menelusuri sampai ke dasarnya”.

Upaya takhrij dilakukan dengan lima metode. *Pertama*, takhrij melalui nama periwayat di tingkat sahabat. Metode ini dapat dilakukan apabila telah diketahui nama sahabat yang meriwayatkan hadis dari Nabi. Beberapa kitab yang dapat digunakan pada metode ini adalah *musnad*, *mu’jam* dan *al athraf*. Contoh kitab *musnad* yang sering digunakan adalah kitab *Musnad Al Imam Ahmad ibn Hanbal*. Sedangkan *mu’jam* dan *al athraf* yang sering digunakan adalah kitab *al Mu’jam al Kabir* dan kitab *Athraf as Sahihain*.

*Kedua*, metode takhrij melalui lafaz pada awal matan hadis. Metode ini dapat dilakukan dengan bantuan sebagian kitab *athraf* yang susunannya berdasarkan lafaz awal matan hadis. Contoh kitab yang digunakan adalah kitab *Mausu’ah Athraf al Hadis an Nabawi asy Syarif* karya Zaglul.

*Ketiga*, takhrij melalui lafaz yang terdapat pada matan hadis. Metode ini hampir sama dengan metode kedua, sama-sama menganalisa dari teks matan hadis. Perbedaannya terletak pada kalimat yang terdapat pada matan hadis. Jika metode kedua hanya diambil dari awal matan hadis, maka metode yang ketiga ini diambil dari kalimat mana saja yang terdapat pada matan hadis. Akan tetapi disarankan diambil dari kalimat pada matan yang jarang digunakan untuk memudahkan pencarian. Kitab terkenal yang sering digunakan pada metode ini adalah kitab *Mu’jam al Mufahras li Alfaz al Hadis an Nabawi* karya A.J.Wensinck dkk.

*Keempat*, takhrij melalui tema hadis. Metode ini dipandang lebih sulit daripada metode-metode sebelumnya. Peneliti yang menggunakan metode ini harus memiliki pengetahuan lebih tentang kajian Islam dan fikih. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk menelusuri hadis dari tema pokoknya. Kitab yang sering



digunakan dalam metode ini adalah kitab *Miftah Kunuz as Sunnah* karya A.J.Wensinck.

*Kelima*, takhrij melalui kualitas hadis, baik pada sanad maupun pada matan.<sup>3</sup> Metode ini juga dipandang sebagai metode yang lebih sulit dibanding metode-metode sebelumnya. Metode ini mengharuskan peneliti memiliki keilmuan dan pengetahuan tentang ilmu hadis, khususnya terkait dengan status hadis, apakah hadis tersebut sahih, hasan, daif, mursal dan sebagainya. Kitab yang dapat digunakan pada metode ini tergantung dari status hadis tersebut. Contohnya adalah kitab *Silsilah al Hadis ad Da'ifah wa al Maudud as Sijistani* yang dapat digunakan untuk mencari hadis-hadis daif.

Dalam hal ini, metode takhrij yang diberlakukan adalah dengan melihat pada tema hadis, yaitu haji. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Sunan at-Tirmizi, kitab *ad-Da'awat*, bab *fi du'a yauma 'arafah*.

Sunan at-Tirmizi, kitab *ad-Da'awat* bab 88.

### C. Hadis-hadis tentang Wukuf di Arafah

1. Sunan at-Tirmizi, kitab *ad-Da'awat*, bab *fi du'a yauma 'arafah*.

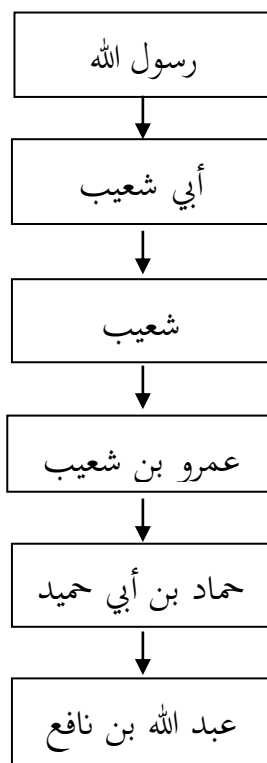
حدثنا أبو عمرو بن مسلم عمرو الحذاء المدني، قال: حدثني عبد الله بن نافع، عن حماد بن أبي حميد، عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده، أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: "خير الدعاء دعاء يوم عرفة، وخير ما قلتُ أنا و النبيون من قبلي: لا إله إلا الله وحده لا شريك له، له الملك و له الحمد وهو على كل شيء قدير".<sup>4</sup>

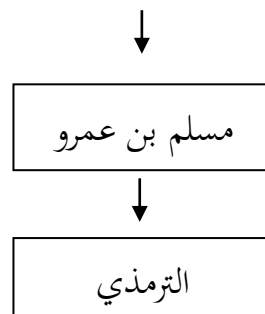
<sup>3</sup> At-Tahhan, *Usul At-Takhrij*, h. 37.

<sup>4</sup> Al-Imam al-Hafiz Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi* (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li an-nasyr wa at-Tauzi', 1417 H), h. 814-815.

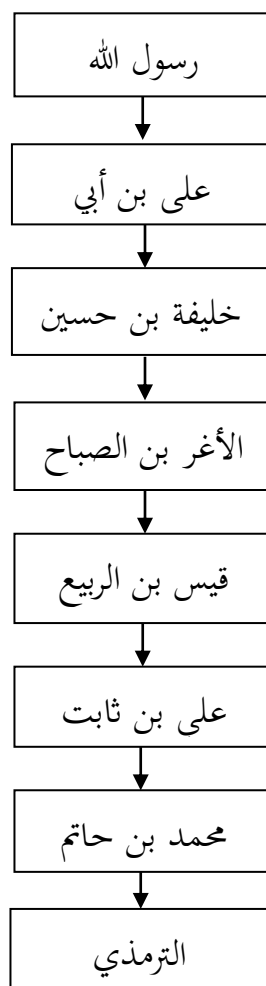
2. Sunan at-Tirmizi, kitab *ad-Da'awat* bab 88.

حدثنا محمد بن حاتم المؤدّب, قال حدثنا علي بن ثابت, قال: حدثني قيس بن الربيع - وكان من بني أسد - , عن الأغر بن الصباح, عن خليفة بن حصين, عن علي بن أبي طالب, قال: أكثر ما دعا به رسول الله صلى الله عليه وسلم عشية عرفة في الموقف, "اللهم لك الحمد كالذي نقول وخيراً مما نقول, اللهم لك صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي, وإليك مآبي, ولك ربّ تراثي, اللهم إني أعوذ بك من عذاب القبر ووسوسة الصدر وشتات الأمر, اللهم إني أعوذ بك من شر ما يجيء به الريح".<sup>5</sup>

**D. Skema Sanad**1. Skema sanad hadis pada Sunan at-Tirmizi, kitab *ad-Da'awat*, bab *fi du'ayauma 'arafah*<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 799.



2. Skema sanad hadis pada Sunan at-Tirmizi, kitab *ad-Da'awat* bab 88



## E. Kritik dan Analisis Sanad

### Sanad Pertama:

#### 1. At-Tirmizi:

Nama lengkapnya : Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak as- Salami at-Tirmizi.<sup>6</sup>

Guru-gurunya : Muhammad bin Basyar (Bundar), Muhammad bin al-Musanna, Abu Hafs al-Falas, Qutaibah bin Sa'id, dan lain-lain.

Murid-muridnya : Banyak orang, di antaranya Abu al-'Abbas al-Mahbubi.

Masa hidup : 209 H – 279 H.<sup>7</sup>

Pendapat ulama : *Siqah Hujjah*.<sup>8</sup>

#### 2. Abu 'Amr Muslim bin 'Amr al-Hazza' al-Madini

Nama lengkapnya : Muslim bin 'Amr bin Muslim bin Wahb, Abu 'Amr al-Madini al-Hazza'

Guru-gurunya : 'Abd Allah bin Nafi' as-Saigh

Murid-muridnya : **at-Tirmizi**, an-Nasa'I, Ahmad bin Abi Khaisamah, Yahya bin Sha'id, dan jama'ah.

Masa hidupnya : -

Pendapat ulama : an-Nasa'I: *saduq*.<sup>9</sup>

#### 3. 'Abd Allah bin Nafi'

Nama lengkapnya : Abd Allah bin Nafi' ash-Shaigh al-Makhzumi

<sup>6</sup> Muhammad Muhammad Abu Zahwu, *al-Hadis wa al-Muhaddisin* (Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyah, 1984), h. 360.

<sup>7</sup> D. Yasir asy-Syamali, *al-Wadih fi Manahij al-Muhaddisin* (Amman: Dar al-Hamid, 2006), h. 177.

<sup>8</sup> Abu Zahwu, *al-Hadis*, h. 360.

<sup>9</sup> Al-Imam Al-Hafiz Syams Ad-Din Abi 'Abd Allah Muhammad bin Ahmad bin 'Usman Adz-Dzahabi, *Tahzib Tahzib Al-Kamal fi Asma' Arab-Rijal Mujallad 8* (Kairo: Al-Faruq Al-Haditsah, 2004/1425), h.433.

- Guru-gurunya : Muhammad bin Abd Allah bin Hasan, Sulaiman bin Yazid al-Ka'bi, **Hammad bin Abi Humaid**, dan lainnya.
- Murid-muridnya : Qutaibah, Duhaim, Ahamd bin Salih, Salamah bin Syabib, dan *thaiifah*.<sup>10</sup>
- Masa hidupnya : w. 206 H.
- Pendapat ulama : Ibn Hajar al-'Asqalani: *siqah, sahihul kitab, fi hifzihi layyin*.<sup>11</sup>

#### 4. Hammad bin Abi Humaid

- Nama lengkapnya : Muhammad bin Abi Humaid. Hammad adalah laqab, dan nama sebenarnya adalah Ibrahim al-Anshari az-Zurqi.
- Guru-gurunya : Ibrahim bin 'Ubaid bin Rifa'ah az-Zurqi, Ismail bin Muhammad bin Sa'd bin Abi Waqqas, Zaid bin Aslam, Sa'id al-Maqburi, **'Amr bin Syu'aib**, dan lainnya.
- Murid-muridnya : Ishaq bin Isa, Ismail bin 'Ulayyah, Abu Dhamrah Anas bin 'Iyadh, Sallam bin Muslim al-Basri, 'Abd Allah bin Maslamah, **'Abd Allah bin Nafi' as-Shaigh**, dan lainnya.
- Masa hidupnya : -
- Pendapat ulama : Abd Allah bin Ahmad bin Hanbal: *ahadisuhu manakir*. 'Abbas ad-Duri dari Yahya bin Ma'in: *da'if laisa bi hadisihi syai'un*. Bukhari: *munkar al-hadis*. Abu Zur'ah: *da'iful hadis*.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> *Ibid.*, jilid 5, h. 327-328.

<sup>11</sup> Ibn Hajar al-Asqalani, *Taqrib at-Tahzib* ((tt.: Dar Al-'Ashimah, tth.), h. 552.

<sup>12</sup> Yusuf Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal Al-Mujallad 25* (Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1983), h.112-113.

## 5. ‘Amr bin Syu’aib

Nama lengkapnya : ‘Amr bin Syu’aib bin Muhammad bin ‘Abd Allah bin ‘Amr bin ‘Ash al-Qurasyi, as-Sahmi, Abu Ibrahim.

Guru-gurunya : Salim Maula jaddihi ‘Abd Allah bin ‘Amr, Sa’id bin Abi Sa’id al-Maqburi, Sa’id bin al-Musayyib, Sulaiman bin Yasar, **ayahnya Syu’aib bin Muhammad**, dan lainnya.

Murid-muridnya : Ibrahim bin Maisarah at-Tha’ifi, Ibrahim bin Yazid al-Khuzi, Usamah bin Zaid al-Laisi, Husain al-Mu’allim, **Hammad bin Abi Humaid**, dan lainnya.<sup>13</sup>

Masa hidupnya : -

Pendapat ulama : Ibn Hajar al-‘Asqalani: *saduq*.<sup>14</sup>

## 6. Syu’aib

Nama lengkapnya : Syu’aib bin Muhammad bin ‘Abd Allah bin ‘Amr bin ‘Ash al-Qurasyi as-Sahmi al-Hijazi.

Guru-gurunya : ‘Ubadah bin ash-Shamit, ‘Abd Allah bin ‘Abbas, ‘Abd Allah bin ‘Umar bin Khattab, ‘Abd Allah bin ‘Amr bin ‘Ash, ayahnya **Muhammad bin ‘Abd Allah bin ‘Amr bin ‘Ash**, dan lainnya.

Murid-muridnya : Tsabit al-Bunani, anaknya **‘Amr bin Syu’aib**, dan lainnya.

Masa hidupnya : -

Pendapat ulama : Ibn Hibban: *siqah*.<sup>15</sup>

## 7. Abu Syu’aib

Nama lengkapnya : Muhammad bin Abd Allah bin ‘Amr bin ‘Ash al-Qurasyi as-Sahmi.

<sup>13</sup> *ibid.*, jilid 22, h, 65-67.

<sup>14</sup> Al-Asqalani, *Taqrib*, h. 738.

<sup>15</sup> Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, jilid 12, h. 534-535.

Guru-gurunya	: Abu Sa'id bin Yunus dalam <i>Tarikh al-Misriyyin</i> : ia meriwayatkan dari ayahnya.
Murid-muridnya	: Hakim bin al-Haris, dan anaknya Syu'aib bin Muhammad. <sup>16</sup>
Masa hidupnya	: Ibn Hajar: <i>ia tabaqah ketiga</i> .
Pendapat ulama	: <i>maqbul</i> . <sup>17</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat sanad yang daif yaitu Hammad bin Abi Humaid. Hal ini berdasarkan penilaian yang diberi oleh Bukhari dan Abu Zur'ah. Selain itu, terdapat keterputusan sanad pada Abi Syu'aib Muhammad bin 'Abd Allah bin 'Amr bin 'Ash. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis yang terdapat pada sanad ini adalah hadis daif.

### Sanad Kedua:

#### 1. At-Tirmizi

Nama lengkapnya	: Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-Dahhak as- Salami at-Tirmizi. <sup>18</sup>
Guru-gurunya	: Muhammad bin Basyar (Bundar), Muhammad bin al-Musanna, Abu Hafs al-Falas, Qutaibah bin Sa'id, dan lain-lain.
Murid-muridnya	: Banyak orang, di antaranya Abu al-'Abbas al-Mahbubi.
Masa hidup	: 209 H – 279 H. <sup>19</sup>
Pendapat ulama	: <i>Siqah Hujjah</i> . <sup>20</sup>

<sup>16</sup> *ibid.*, jilid 25, h. 514.

<sup>17</sup> Al-Asqalani, *Taqrib*, h. 864.

<sup>18</sup> Abu Zahwu, *al-Hadis wa al-Muhaddisun*, h. 360.

<sup>19</sup> Asy-Syamali, *al-Wadih*, h. 177.

<sup>20</sup> Abu Zahwu, *al-Hadis*, h. 360.

## 2. Muhammad bin Hatim al-Muaddib

Nama lengkapnya : Muhammad bin Hatim bin Sulaiman az-Zami Abu Ja'far.

Guru-gurunya : Hasyim, Abi Mu'awiyah, 'Ammar bin Muhammad, **'Ali bin Tsabit al-Jazari**, al-Hakam bin Zuhair, dan lainnya.

Murid-muridnya : **at-Tirmizi**, an-Nasa'I, ad-Darimi, Abu Hatim, dan lainnya.

Masa hidupnya : w. 246 H.

Pendapat ulama : Abu Hatim: *saduq.* an-Nasa'I dan *jamaah: siqah.*<sup>21</sup>

## 3. 'Ali bin Sabit

Nama lengkapnya : 'Ali bin Tsabit al-Jazari Abu Ahmad.

Guru-gurunya : Ibrahim bin Yazid al-Khuzi, Abi Ilyas Idris bin Sinan, Ayman bin Nabil, 'Abd Allah bin 'Aun, **Qais bin ar-Rabi'**, dan lainnya.

Murid-muridnya : Ahmad bin Hanbal, Abu Musa Ishaq bin Ibrahim al-Harawi, Abu Ibrahim Ismail bin Ibrahim, al-Hasan bin 'Arafah, **Muhammad bin Hatim al-Baghdadi al-Mu'addib**, dan lainnya.

Masa hidupnya : -

Pendapat ulama : Al-Hasan al-Maimuni dari Ahmad bin Hanbal: *siqah saduq.*<sup>22</sup>

## 4. Qais bin ar-Rabi'

Nama lengkapnya : Qais bin ar-Rabi' al-Asadi.

Guru-gurunya : Ismail bin 'Abd ar-Rahman as-Suddi, al-Aswad bin Qais, **Al-Aghar bin ash-Shabbah**, dan lainnya

<sup>21</sup> Adz-Dzahabi, *Tahzib Tahzib*, jilid 8, h. 67.

<sup>22</sup> Al-Mizzi, *Tahzib Al-Kamal*, jilid 20, h. 336-337.



- Murid-muridnya : Ahmad bin ‘Abd Allah bin Yunus, Ishaq bin Mansur as-Saluli, Ismail bin Aban al-Waraq, **‘Ali bin Tsabit al-Jazari**, Sufyan as-Sauri, dan lainnya.<sup>23</sup>
- Masa hidupnya : Ibn Hajar: *tabaqah ke tujuh*.
- Pendapat ulama : *saduq*, mengalami perubahan pada masa tuanya.<sup>24</sup>
5. Al-Aghar bin ash-Shabbah<sup>25</sup>
- Nama lengkapnya : Al-Aghar bin ash-Shabbah at-Tamimi al-Minqari al-Kufi.
- Guru-gurunya : Khalifah bin Hushain, Abi Nadhrah.
- Murid-muridnya : Sufyan, **Qais bin ar-Rabi’**, dan lainnya.
- Masa hidupnya : -
- Pendapat ulama : Ibn Ma’in: *siqah*.
6. Khalifah bin Hushain
- Nama lengkapnya : Khalifah bin Hushain bin Qais bin ‘Ashim al-Minqari al-Basri.
- Guru-gurunya : kakeknya Qais bin ‘Ashim, Ali, Zaid bin Arqam, dan lainnya.
- Murid-muridnya : Al-Aghar bin ash-Shabbah al-Minqari
- Masa hidupnya : -
- Pendapat ulama : an-Nasa’i: *siqah*.<sup>26</sup>
7. ‘Ali bin Abi Thalib : sahabat dan merupakan salah satu khalifah.

Berdasarkan keterangan di atas, maka hadis tersebut adalah hadis sahih dan dapat diterima.

<sup>23</sup> *ibid.*, jilid 24, h. 25-28.

<sup>24</sup> Al-Asqalani, *Taqrib*, h. 804.

<sup>25</sup> Adz-Dzahabi, *Tahzib Tahzib*, jilid 1, h. 408.

<sup>26</sup> *ibid.*, jilid 3, h. 138.

## F. Penutup

Hadis sebagai sumber kedua hukum Islam sangat berperan penting dalam memberikan penjelasan terhadap tata cara beribadah sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi saw. Salah satu ibadah yang banyak dijelaskan tata caranya adalah ibadah haji dan wukuf sebagai pokok dari ibadah tersebut.

Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk dan arahan Nabi, yaitu yang berasal dari hadis-hadis *maqbul*, yaitu hadis-hadis sahih dan hasan. Dan dalam hal ini, hadis yang kedua riwayat at-Tirmizi adalah hadis yang dapat dijadikan pegangan yang kuat dalam beribadah, khususnya ibadah haji tentang bacaan yang dibaca oleh Nabi pada waktu Arafah, yaitu:

"اللهم لك الحمد كالذي نقول وخيراً مما نقول, اللهم لك صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي,  
وإليك مآبي, ولك ربّ تراثي, اللهم إني أعوذ بك من عذاب القبر ووسوسة الصدر وشتات  
الأمر, اللهم إني أعوذ بك من شر ما يجيء به الريح"

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahwu, Muhammad Muhammad, *al-Hadis wa al-Muhaddisun* , Riyadh: al-Mamlakah al-‘Arabiyyah as-Su’udiyah, 1984.
- Al-Asqalani, Ibn Hajar, *Taqrib at-Tahzib* , tt.: Dar Al-‘Ashimah, tth.
- Adz-Dzahabi, Al-Imam Al-Hafiz Syams Ad-Din Abi ‘Abd Allah Muhammad bin Ahmad bin ‘Usman, *Tahzib Tahzib Al-Kamal fi Asma’ Arab-Rijal* , Kairo: Al-Faruq Al-Haditsah, 2004/1425.
- Al-Gamari, Ahmad bin Muhammad bin As-Siddiq, *Husul At-Tafrij bi Usul At-Takhrij aw Kaifa Tasiru Muhaddisan* , Riyad: Maktabah Tabariyah, 1994
- Al-Mizzi, Yusuf, *Tahzib Al-Kamal* , Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1983.
- Asy-Syamali, D. Yasir, *al-Wadih fi Manahij al-Muhaddisin* , Amman: Dar al-Hamid, 2006.
- At-Tahhan , Mahmud, *Usul At-Takhrij wa Dirasah al-Asanid* , Riyad: Maktabah al-Ma’arif, 1996
- At-Tirmizi, Al-Imam al-Hafiz Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan at-Tirmizi*, Riyadh: Maktabah al-Ma’arif li an-nasyr wa at-Tauzi’, 1417 H